

Perbandingan Performa Keuangan Pt Bumi Serpong Damai Tbk. Dan Pt Rockfields Properti Indonesia Tbk. Periode Tahun 2021 - 2022

Hazwan Iskandar Jaya
Magister Manajemen (Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa), Jl. Kusumanegara 157
Yogyakarta, Indonesia
hazwaniskandar27@gmail.com

Partinem
Magister Manajemen (Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa), Jl. Kusumanegara 157
Yogyakarta, Indonesia
lucky.zaly@gmail.com

Sri Wulansari
Magister Manajemen (Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa), Jl. Kusumanegara 157
Yogyakarta, Indonesia
swulansari213@gmail.com

Wanda Prihanto Asmoro
Magister Manajemen (Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa), Jl. Kusumanegara 157
Yogyakarta, Indonesia
asmorowandap212@gmail.com

Sri Hermuningsih
Magister Manajemen (Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa), Jl. Kusumanegara 157
Yogyakarta, Indonesia
hermuningsih@ustjogja.ac.id

KORESPONDENSI: Hazwaniskandar27@gmail.com

Article's History:

Received 3 January 2024; Received in revised form 15 January 2024; Accepted 28 November 2024; Published 1 February 2024.
All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Jaya, H. I., Partinem., Wulansari, S., Asmoro, W. P., & Hermuningsih, S. (2024). Perbandingan Performa Keuangan Pt Bumi Serpong Damai Tbk. Dan Pt Rockfields Properti Indonesia Tbk. Periode Tahun 2021 - 2022. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (1). 514-522. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1963>

Abstract

This research was conducted to compare the financial performance of PT Bumi Serpong Damai Tbk and PT Rockfields Properti Indonesia Tbk during the period from 2021 to 2022, as observed from the Liquidity Ratios consisting of the Current Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio. The research results indicate that the financial performance comparison of PT. Bumi Serpong Damai Tbk and PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk. In terms of liquidity, PT. Bumi Serpong Damai Tbk outperforms PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk in the current ratio. Additionally, PT. Bumi Serpong Damai Tbk has a better ability to pay off debts compared to PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk. From a profitability perspective, PT. Bumi Serpong Damai Tbk is more proficient in generating profit with the total assets it holds compared to PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk.

Keywords: Liquidity, Profitability, Solvency.

Abstrak.

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan performa rasio keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Rockfields Properti Indonesia Tbk. selama periode 2021 hingga 2022 dilihat dari Rasio Likuiditas yang terdiri dari

Current Ratio, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan kinerja keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk dan PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk. Dilihat dari likuiditas masing-masing, pada *current ratio* PT. Bumi Serpong Damai Tbk lebih unggul dibanding PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk. Sedangkan kemampuan membayar utang PT. Bumi Serpong Damai Tbk. lebih baik dibandingkan PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk. Dari sisi profitabilitas, PT. Bumi Serpong Damai Tbk lebih baik menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimiliki dibanding PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.

LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 telah memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio keuangan perusahaan di seluruh dunia. Terutama pada penurunan daya beli masyarakat pada sektor properti. Berkurangnya daya dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan. Pengaruh ini dapat bervariasi tergantung pada industri, ukuran perusahaan, dan sejumlah faktor lainnya.

Secara umum beberapa pengaruh utama COVID-19 terhadap rasio keuangan perusahaan dilihat dari Likuiditasnya, yaitu terjadi penurunan pendapatan dan gangguan dalam rantai pasokan dapat mengurangi likuiditas perusahaan. Beberapa perusahaan mungkin mengalami peningkatan dalam arus kas operasional karena pengurangan biaya operasional, sementara yang lain mungkin perlu mengambil pinjaman atau menarik garis kredit untuk tetap likuid. Pada Profitabilitas, terjadi penurunan pendapatan dan margin keuntungan karena penurunan permintaan atau kenaikan biaya operasional bisa mengurangi profitabilitas. Beberapa perusahaan di sektor tertentu seperti teknologi dan perawatan kesehatan mungkin mengalami kenaikan profitabilitas karena permintaan yang meningkat.

Kinerja keuangan dapat dievaluasi melalui analisis laporan keuangan serta kinerja pasar, seperti nilai perusahaan dan saham. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, namun analisis menggunakan rasio-rasio merupakan pendekatan yang paling umum, memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Analisis rasio berasal dari laporan keuangan perusahaan dan memungkinkan pemantauan perkembangan kinerja finansial perusahaan dari tahun ke tahun, sekaligus memungkinkan penerapan tindakan preventif untuk menghindari kegagalan usaha. Analisis rasio keuangan dimulai dengan mengevaluasi laporan keuangan dasar, termasuk neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas. Keterkaitan erat antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan telah diakui (Yenni, Hotman & Fujianti, 2021).

Pada Rasio Utang, dapat terjadi bahwa banyak perusahaan yang mengambil pinjaman atau menarik garis kredit untuk bertahan selama pandemi, yang dapat mengakibatkan peningkatan rasio utang terhadap ekuitas. Sedangkan pada Rasio Aktivitas, dapat terjadi rasio pergantian piutang dan persediaan mungkin mengalami perubahan karena penundaan pembayaran pelanggan atau masalah pasokan. Dan Rasio rotasi aset mungkin menurun karena beberapa perusahaan memutuskan untuk menunda investasi dalam aset tetap.

Sedangkan pada Rasio Keuntungan dan Kerugian, beberapa perusahaan mungkin mengalami kerugian atau penurunan laba yang signifikan selama pandemi. Ini dapat mempengaruhi rasio P/E (Price-to-Earnings) dan rasio sejenisnya. Sementara itu pada Rasio Ekuitas terhadap penurunan laba dan kenaikan utang dapat mengurangi rasio ekuitas perusahaan.

Likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan informasi terkait modal kerja, yang melibatkan pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Salah satu indikator likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* memberikan gambaran tentang tingkat keamanan kreditor jangka pendek. Namun, perlu dicatat bahwa *Current Ratio* yang tinggi tidak menjamin bahwa utang perusahaan yang jatuh tempo dapat dibayar, karena distribusi aktiva lancar yang tidak menguntungkan dapat mempengaruhi hasilnya (Munawir, 2004).

Pentingnya mengukur rasio modal kerja (rasio likuiditas) bukan hanya terletak pada perbedaan absolut antara aktiva lancar dan utang jangka pendek, melainkan pada hubungan atau perbandingan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan kelebihan uang kas dibandingkan kebutuhan atau adanya aktiva lancar yang kurang likuid, seperti persediaan yang berlebihan. Meskipun *Current Ratio* tinggi menguntungkan bagi kreditor, namun dari perspektif investor, hal tersebut mungkin kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak digunakan secara efektif. Di sisi lain, *Current Ratio* yang rendah, meskipun

memiliki risiko yang lebih tinggi, dapat mencerminkan pengelolaan aktiva lancar yang efektif oleh manajemen (Susilawati, Christine, 2012).

Solvabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau kewajiban yang harus dilunasi jika perusahaan mengalami likuidasi. Rasio-rasio solvabilitas dapat dihitung dengan mempertimbangkan pos-pos yang memiliki sifat jangka panjang, seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Salah satu indikator solvabilitas yang umum digunakan adalah Debt Equity Ratio. Sutrisno (2003:249) menjelaskan bahwa rasio utang terhadap modal sendiri (debt to equity ratio) mencerminkan keseimbangan antara utang perusahaan dan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin sedikit modal sendiri dibandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan, penting untuk memastikan bahwa besarnya utang tidak melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Dalam pendekatan konservatif, besarnya utang maksimal seharusnya setara dengan modal sendiri, sehingga debt to equity ratio maksimal 100%, atau lebih baik jika kurang dari 1, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi seluruh utangnya dengan modal yang dimilikinya (Susilawati, Christine, 2012). Debt equity ratio mengindikasikan sejauh mana modal sendiri dapat menutupi seluruh utang. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara dana yang berasal dari pihak luar dengan dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang telah disuntikkan ke dalam perusahaan.

Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Return On Assets adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sutrisno, 2003:254). Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua aset yang dimilikinya (Salim, 2010). Banyak orang menganggap bahwa return on assets sama dengan return on investment, namun sebenarnya kedua rasio tersebut berbeda, karena dalam Investment hanya ada unsur modal pinjaman jangka panjang dan ekuitas, sedangkan Assets dibiayai dari sumber pinjaman jangka panjang, ekuitas, dan utang jangka pendek (Susilawati, Christine, 2012).

Penting untuk diingat bahwa dampak COVID-19 tergantung pada sektor industri dan bagaimana perusahaan mengelola situasi tersebut. Beberapa perusahaan telah mampu beradaptasi dengan cepat, sementara yang lain mungkin masih berjuang untuk pulih. Analisis rasio keuangan harus mempertimbangkan konteks pandemi dan perubahan yang mungkin telah terjadi selama periode tersebut. Selain itu, perusahaan harus berfokus pada pemulihan dan adaptasi ke dalam lingkungan bisnis yang baru pasca-pandemi untuk memperbaiki rasio keuangan mereka.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Surya & Asiyah (2020) mencatat terjadinya perbedaan yang signifikan dalam kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah selama masa pandemi Covid-19. Khoiriah et al. (2020), dalam studinya mengenai Pengaruh Sebelum dan Selama Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020, menemukan bahwa periode sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19 memiliki dampak pada daftar saham indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wahyuni & Dharmawan (2021) menyimpulkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan dalam indikator rasio laba, rasio hutang, rasio aktivitas, dan rasio hutang jangka pendek pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Oleh karenanya, guna melihat kinerja keuangan perusahaan yang bergerak pada sektor properti, maka tujuan dilakukan penelitian untuk membandingkan performa keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Rockfields Properti Indonesia Tbk. pada periode tahun 2021 dan tahun 2022. Analisa rasio keuangan dapat berdasarkan laporan keuangan pada kedua tahun tersebut dengan meneliti Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2021), laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk kepentingan umum dalam penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio keuangan adalah kegiatan analisis dengan menggunakan rasio untuk mengkaji laporan keuangan dengan membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang terdapat pada laporan keuangan, dapat dipakai untuk membandingkan antar akun pada macam laporan keuangan (V. Wiratna Sujarweni, 2017:59).

Menurut Harahap (2016), rasio keuangan adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan maupun antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hermuningsih, S. (2023), pada dasarnya pelaporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kekayaan perusahaan secara keseluruhan dari pendapatan, sehingga terdapat informasi yang berkaitan dengan laba yang diperoleh, hutang dan kerugian yang diderita perusahaan sehingga pihak yang berkepentingan dapat melihat kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa tolok ukur atau rasio.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Pada umumnya perhitungan rasio-rasio data keuangan adalah guna menilai kinerja perusahaan di masa lalu, saat ini dan berbagai kemungkinannya di masa depan. (Hantono, 2018). Analisis rasio menurut (Sugiono and Untung, 2008) adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Secara garis besar terdapat 5 rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan ini, yaitu rasio lancar, rasio aktivitas, rasio hutang, rasio keuntungan dan rasio pasar. Dalam penelitian ini, hanya tiga rasio yang akan digunakan untuk analisis komparatif, yaitu rasio lancar, rasio hutang dan rasio laba.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Sujarweni (2019:60) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini terdiri dari (1) current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, (2) quick ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid, (3) cash ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang di simpan di bank, (4) working capital to total assets ratio menghitung likuiditas (Amalia, Budiman & Irdiana, 2021).

Untuk Mengetahui Kemampuan Debitur Dalam Melunasi Hutang-hutang Jangka Pendeknya.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar (Miswanto dan Eko Widodo, 1998, hal 83).

$$\text{Rumus } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Rasio Utang (Solvabilitas)

Rasio solvabilitas / leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini terdiri dari (1) total debt to equity ratio/rasio hutang terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, untuk memenuhi seluruh kewajiban, (2) debt to asset ratio/rasio hutang terhadap total aktiva merupakan perbandingan antara total hutang dan total aset perusahaan, (3) long term debt to equity ratio bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang, (4) tangible assets debt coverage besarnya aktiva tetap tangible yang

digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya, (5) times interest earned ratio besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang (Sujarweni, 2019:61).

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan/usaha dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya.

Seberapa Baik Perusahaan Mengelola Porsi Hutang Dan Modalnya.

- 1) Rasio Utang (*Debt Ratio*)

$$\text{Rumus Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin Tinggi maka Semakin Berisiko.

- 2) *Time Interest Earned (TIE)*

$$\text{Rumus TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

Ketentuan : Semakin Tinggi maka semakin baik.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini terbagi menjadi: (1) gross profit margin perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, (2) net profit margin mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan, (3) earning power of total investment mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih, (4) rate of return for the owners mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham biasa maupun saham preferen, (5) operating income ratio laba operasi sebelum bunga dan pajak dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan, (6) operating ratio merupakan biaya operasi per rupiah penjualan, (7) net earning power ratio merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (Sujarweni, 2019:64)

Untuk Mengetahui Kemampuan Perusahaan Dalam Menghasilkan Laba

- 1) *Profit Margin (PM)*

Digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba tertentu pada tingkat penjualan tertentu.

Rumus *Profit Margin*:

$$\text{PM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan/Pendapatan}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisa serta menyajikan data secara deskriptif dengan sampel laporan keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk. dan juga PT Rockfields Properti Indonesia Tbk. tahun buku 2021-2022. yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data yang dapat mendukung penelitian. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id. Analisis yang digunakan adalah perbandingan kinerja keuangan yang ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian komparatif berdasarkan laporan keuangan kedua Perusahaan dapat dilihat dari hasil rasio laporan keuangan sebagai berikut:

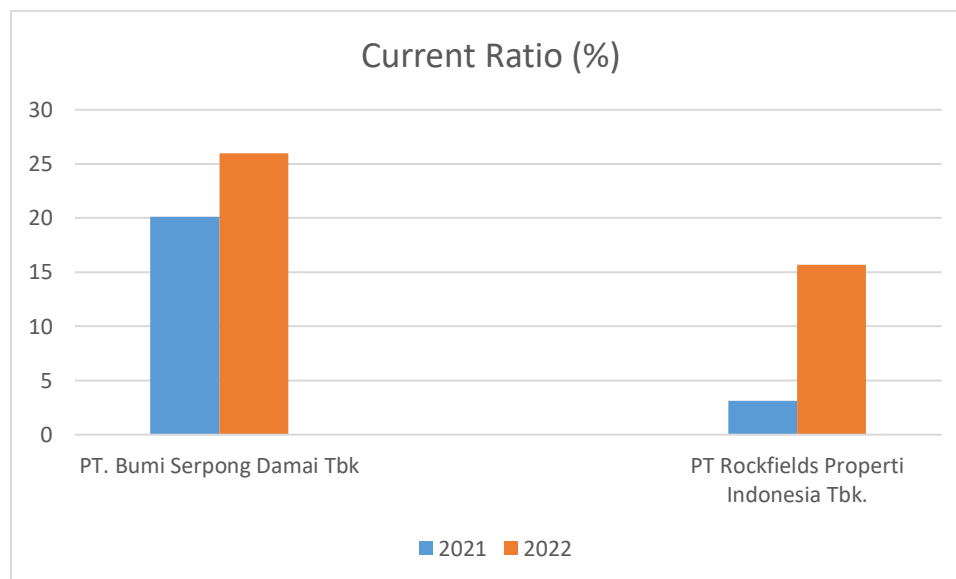
Rasio Likuiditas

Rasio ini dapat menjadi alat atau informasi yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan manajemennya. Rasio Likuiditas merupakan indikator performa perusahaan dan situasi keuangannya. Sehingga manajemen dapat mengambil kebijakan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah Rasio Lancar atau *Current Ratio* yang menunjukkan rasio perbandingan antara Aktiva Lancar dan Hutang Lancar. Dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil perhitungan current ratio (CR) tahun 2021-2022						
Tahun	PT. Bumi Serpong Damai Tbk			PT Rockfields Properti Indonesia Tbk.		
	Aset lancar	Hutang lancar	CR	Aset lancar	Hutang Lancar	CR
	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	%	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	%
2021	28.397.757.188.620	10.967.892.740.436	258	32.680.011.296	34.037.091.324	96
2022	29.586.676.145.282	11.332.854.264.009	261	61.243.616.541	38.548.471.251	158

Sumber data : jurnal laporan keuangan tahun 2022 (Bursa Efek Indonesia)



Berdasarkan data diatas, pada tahun 2021 Current rasio PT. Bumi Serpong Damai Tbk sebesar 258 %, hal ini dapat diartikan bahwa “ setiap Rp 1,- hutang lancar , di jamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,58,- sedangkan pada tahun 2021 Current rasio PT Rockfields Properti Indonesia Tbk sebesar Rp 96%, artinya “setiap Rp 1 ,-hutang lancar , dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,96 . Jika dilihat pada periode tahun 2022, perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk mengalami kenaikan Current Rasionya, Sedangkan PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk juga mengalami kenaikan signifikan, hal ini dapat diartikan masing masing perusahaan memiliki dampak positif dalam memenuhi memenuhi kewajibanya dan dapat dikatakan kedua perusahaan tersebut LIKUID.

Rasio Utang (Solvabilitas)

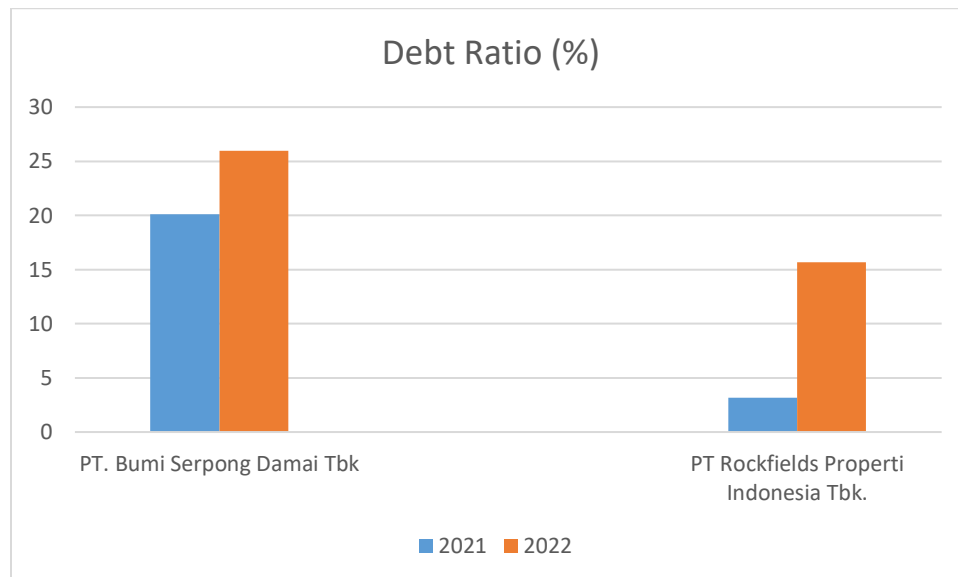
Secara ekonomi, pengertian solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kapasitas bisnis membayar hutang, sebagai dasar penilaian bagi kreditur. Dalam solvabilitas, stakeholder perusahaan terutama kreditur bisa menilai seberapa mampu perusahaan menyelesaikan kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek atau panjang.

Jadi, secara singkat dapat kita simpulkan bahwa pengertian solvabilitas adalah rasio pengukur bisa tidaknya perusahaan membayar utang di masa depan.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio utang atau Debt Ratio dengan perbandingan antara Total Utang dan Total Aset. Dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil perhitungan Rasio Solvabilitas tahun 2021-2022						
Tahun	PT. Bumi Serpong Damai Tbk			PT Rockfields Properti Indonesia Tbk.		
	Total Utang	Total Aset	DR	Total Utang	Total Aset	DR
	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	%	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	%
2021	25.575.995.151.814	61.469.712.165.656	41,61	34.037.091.324	1.046.987.621.332	3,25
2022	26.953.967.352.972	64.999.403.480.787	41,47	38.548.471.251	1.036.286.843.364	3,72

Sumber data : jurnal laporan keuangan tahun 2022 (Bursa Efek Indonesia)



Berdasarkan data diatas, pada tahun 2021 debt ratio PT. Bumi Serpong Damai Tbk sebesar 41,61 %, hal ini dapat diartikan bahwa “ setiap Rp 1,- total aset dapat membayar utang sebesar Rp 0,41,- sedangkan pada tahun 2021 Debt ratio PT Rockfields Properti Indonesia Tbk sebesar Rp3,25%, artinya “setiap Rp 1 ,-total aset dapat membayar utang sebesar Rp 0,032 . Jika dilihat pada periode tahun 2022, perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk memiliki kemampuan membayar utang dibandingkan dengan PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk.

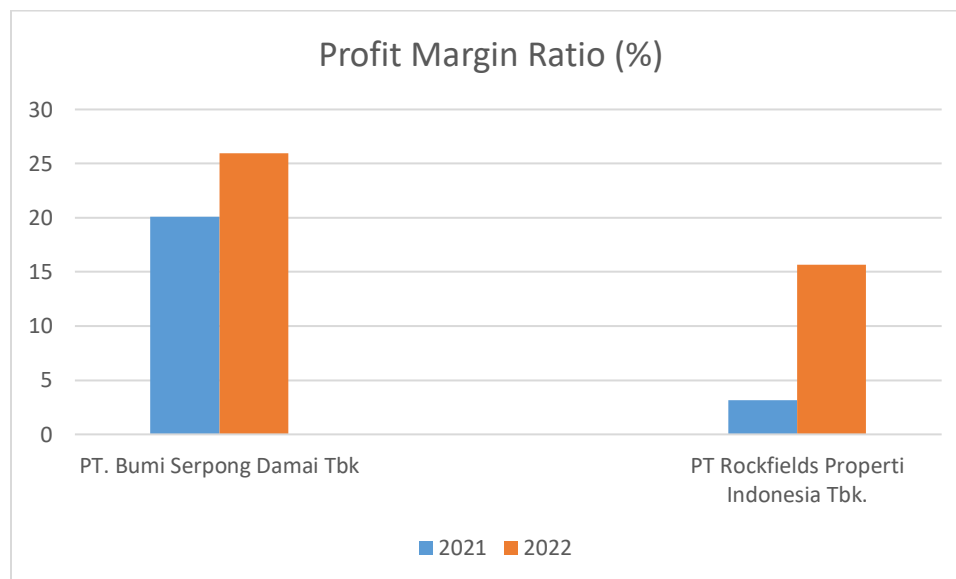
Rasio Profitabilitas

Guna mengetahui Profit Margin Perusahaan dapat dilihat dengan membandingkan antara laba bersih dan penjualan. Sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan,asset dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas biasanya dinilai oleh investor untuk menilai laba investasi dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian asset dan sumber daya lainnya.

Profit Margin Ratio

Profit margin merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi dengan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

Tabel 3. Hasil perhitungan Profit Margin Ratio tahun 2021-2022						
Tahun	PT. Bumi Serpong Damai Tbk			PT Rockfields Properti Indonesia Tbk.		
	Laba Bersih	Penjualan	PMR	Laba Bersih	Penjualan	PMR
	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	%	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	%
2021	1.538.840.956.173	7.654.802.250.986	20,10	2.637.158.423	83.747.116.116	3,15
2022	2.656.885.590.302	10.235.479.955.727	25,96	15.346.295.086	97.965.210.524	15,67



Berdasarkan data diatas, bahwa persentase laba yang didapat dari PT. Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2021 sebesar 21,10%, namun pada tahun 2022 mengalami kenaikan mendapatkan laba 5,85% menjadi 25,96%. Sedangkan PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk tercatat masih mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 12,52 % menjadi 15,67% dibandingkan pada tahun 2021 yang hanya sebesar 3,15%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan performa kinerja keuangan dari kedua perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk dan PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk. memiliki peningkatan diukur dari rasio likuiditas, rasio Solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dari hasil perbandingan kinerja keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk dan PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk. memiliki likuditas masing-masing dimana di current ratio PT. Bumi Serpong Damai Tbk lebih unggul dibanding PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk. Sedangkan PT. Bumi Serpong Damai Tbk memiliki Kemampuan membayar utang lebih baik dibanding PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk. PT. Bumi Serpong Damai Tbk memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimiliki dibanding PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.

Referensi

Amalia, N., Budiman, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.

- Amalia, S., & Mariana, H. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat terjadi pandemi covid – 19 pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. periode 2019 – 2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2362–2368. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2716>
- Fitri Wahyuni, S., & Dharmawan, A. ad. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. UMSU
- Fitria, L., Zuswita, H., & Eliza, R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Bumh Dan Swasta Periode 2016-2018. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 17–23. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i1.120>
- Hermuningsih, S (2012) Pengaruh profitabilitas, Jurnal. Siasat bisnis, 2012, Vol.16, No.2 Juli 2012
- Hermuningsih, S (2023). Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Penciptaan Nilai, Materi perkuliahan Prodi Magister Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
- Khoiriah, M., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 terhadap saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(11), 117–126.
- Munawir, H. S. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiono, A. and Untung, E. (2008) PANDUAN PRAKTIS DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN Pengetahuan Dasar bagi mahasiswa dan praktisi perbankan, Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan
- Sujarweni, V. W. (2019). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank BNI syariah dan Bank Syariah Mandiri di masa pandemi covid-19. *Iqtisha Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165–174. <http://majour.maranatha.edu/>
- Sutrisno.(2003). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia
- Widanta, B., Hermuningsih, S. (2023), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Sarana Menara Nusantara Tbk (Towr) Dengan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (Tbig) Pada Periode Tahun 2020 – 2021, *Economics and Digital Business Review*, Volume 4 Issue 2 (2023) Pages 73 – 84
- Yenni Pinta Mardasari, Hotman Fredy, & Lailah Fujianti. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Industri Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(1), 30–46. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i1.2025>